**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[[1]](#footnote-2) Dalam penggunaan metode penelitian diharapkan agar penelitian yang akan dilakukan dapat di ungkap *reliabilitas* nya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan utama dalam metode penelitian ini adalah agar dalam melaksanakan penelitian dapat berjalan dengan lancar, terarah, dan sistematis. Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila menggunakan metode penelitian yang tepat dan akan mendapatkan hasil pengambilan dan analisis data dengan baik, sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan padafilsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[[2]](#footnote-3)

1. **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Dengan desain penelitian *quasi experimental* yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.[[3]](#footnote-4) Pada *quasi experimental,* terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara acak *(nonrandom assigment)*.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *quasi nonequivalent control group design,* yang mana pada kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama diberikan *pre-test* dan *post-test*. Desain eksperimen digunakan karena terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Pada kedua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran *(pre-test)*, kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan layanan bimbingan belajar dengan teknik *homeroom*, namun pada kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Selanjutnya dilakukan pengukuran kembali *(post-test)*, guna melihat ada tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**E O1 Xe O2**

**KO3 Xk O4**

**Gambar 2**

***Pola Non-equivalent Control Grup Design***

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 : Pengukuran kesiapan belajar sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan belajar teknik *homeroom* untuk kelompok eksperimen. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angket kesiapan belajar. *Pre-test* merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki kesiapan belajar rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

O3 : Pengukuran kesiapan belajar sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan belajar teknik diskusi untuk kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angket kesiapan belajar.

Xe : Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan layanan bimbingan belajar teknik *homeroom* untuk pembentukan kesiapan belajar peserta didik.

Xk : Permberian perlakuan pada kelompok kontrol dengan menggunakan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi untuk pembentukan kesiapan belajar peserta didik.

O2 : Pengukuran *post-test* untuk mengukur pembentukan kesiapan belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan belajar teknik *homeroom* pada kelompok eksperimen. Didalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana kesiapan belajar peserta didik akan terbentuk atau tidak terbentuk sama sekali.

O4 : Pengukuran *post-test* untuk mengukur pembentukan kesiapan belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan belajar teknik diskusi.

1. **Jenis Penelitian dan Definisi Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[[4]](#footnote-5) Berdasarkan permasalahan efektifitas layanan bimbingan belajar untuk pembentukan kesiapan belajar peserta didik kelas X IPA di SMA Negeri 1 Bandar Lampung terdiri dari 2 variabel, yaitu:

1. Variabel *independen* atau bebas (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar.

1. Variabel *dependen* atau terikat (Y)

Variabel *dependen* atau terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Belajar.

Dalam penelitian ini layanan bimbingan belajar merupakan variabel bebas diberi simbol (X), sedangkan kesiapan belajar merupakan variabel terikat yang diberi simbol (Y). Jadi korelasi antara kedua variabel dapat di gambarkan sebagai berikut:

Layanan Bimbingan Belajar

(X)

Kesiapan Belajar

(Y)

**Gambar 3**

**Variabel Penelitian**

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan dalam penelitian karena untuk menghindari dalam pengertian dan salah dalam penafsiran yang berbeda terhadap variabel-variabel penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah efektivitas layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Adapun variabel terikatnya adalah kesiapan belajar. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional.

**Tabel 3**

**Definisi Operasional**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Alat Ukur** | **Hasil Ukur** | **Skala Ukur** |
| 1 | Variabel bebas(X):Layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi | Layanan bimbingan belajar merupakan bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri.Layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu bimbingan secara individu dan bimbingan secara kelompok. Bimbingan secara individu terdiri dari beberapa teknik, yaitu, *directive counseling; non-directive counseling;* dan *eklective counseling*.Sedangkan pendekatan bimbingan secara kelompok terdiri dari beberapa teknik, yaitu, *home room program*; *field trip;* diskusi kelompok; kegiatan bersama; organisasi murid; sosiodrama; dan papan bimbingan.Teknik diskusi kelompok adalah proses interaktif antara dua individu atau lebih yang saling tukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah. Tujuan dalam teknik diskusi kelompok adalah bahwa didunia pendidikan yang semakin demokratis ini, metode diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para peserta didik untuk berfikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri. Dengan demikian, diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, serta membina kemampuan berkomunikasi, termasuk didalamnya kererampilan berbahasa.Langkah-langkah dalam diskusi kelompok dapat diawali dengan melakukan rumusan masalah yang akan dibahas. Langkah kedua yang dilaksanakan adalah melakukan pembentukan kelompok diskusi. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan diskusi yang dilakukan dengan pelaporan hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Langkah terakhir yang dilakukan dalam diskusi kelompok adalah melakukan pencatatan hasil kegiatan diskusi kelompok yang telah dilakukan. |  | Observasi | - |  |
| 2. | Varibel terikat(Y):Kesiapan Belajar | Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.Sedangkan belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.Jadi kesiapan belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang atau kondisi awal bagi peserta didik yang membuatnya lebih siap dalam melakukan suatu kegiatan belajar dan mampu untuk memberikan respon dalam proses belajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. | 1. Kondisi fisik
2. Kondisi mental
3. Kondisi emosional
4. Kebutuhan, motif, tujuan
5. Pengetahuan
 | Angket (kuesioner) kesiapan belajar 30 item pernyataan SS (Sangat Sering), S (Sering), KK (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah) | Skala penilaian kesiapan belajar Tinggi, Sedang, Rendah | Interval |

1. **Lokasi, Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**
2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman No. 41 Tanjung Karang, Bandar Lampung.

1. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[5]](#footnote-6)

Dalam penelitian ini populasi yang penulis tetapkan adalah peserta didik kelas X yang berjumlah 6 kelas di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Berikut pengelompokannya:

**Tabel 4**

**Jumlah Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Peserta didik** |
| **1** | X MIA 1 | 35 |
| **2** | X MIA 2 | 35 |
| **3** | X MIA 3 | 35 |
| **4** | X MIA 4 | 35 |
| **5** | X IPS 1 | 35 |
| **6** | X IPS 2 | 35 |
| **Jumlah**  | **210** |

***Sumber:*** *Absensi Guru BK SMA Negeri 1 Bandar Lampung*

Keterangan populasi pada tabel tersebut yaitu peserta didik kelas X yang terdidi dari 6 kelas dengan jumlah peserta didik 35 pada kelas X MIPA1, 35 pada kelas X MIPA2, 35 pada kelas X MIPA3, 35 pada kelas X MIPA4, 35 pada kelas X IPS1, dan 35 pada kelas X IPS2.

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili).[[6]](#footnote-7)

Karena jumlah peserta didik yang terdiri dari 210 peserta didik dari keseluruhan kelas X, maka pada penelitian ini hanya mengambil 2 kelas untuk sampel yaitu kelas X MIPA 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 peserta didik, dan kelas X MIPA 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 peserta didik dengan jumlah keseluruhan dari 2 kelas tersebut yaitu 70 peserta didik. Dari 70 peserta didik akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelas X MIPA1 sebagai kelompok eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan belajar teknik *homeroom* mengenai kesiapan belajar, dan kelas X MIPA 2 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah peserta didik 35 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan layanan layanan bimbingan belajar teknik diskusi mengenai kesiapan belajar. Pengelompokkan jumlah peserta didik disesuaikan dengan permasalahan yang terdapat pada data awal.

1. **Teknik *Sampling***

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*, karena dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan penentuan sampel memalui pertimbangan tertentu.[[7]](#footnote-8) Dalam penelitian ini penulis menggunakan 35 peserta didik kelas X MIPA1 sebagai kelompok eksperimen dan 35 peserta didik kelas X MIPA2 sebagai kelompok kontrol yang mana keduanya memiliki kriteria yang hampir sama yaitu berdasarkan beberapa pertimbangan yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019;
2. Berdasarkan rekomendasi guru BK.
3. Berdasarkan umur remaja.
4. Peserta didik dengan kesiapan belajar rendah disekolah; dan
5. Peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
6. **Teknik Pengumpulan Data**
7. **Kuisioner/Angket**

Angket atau kuesioner di definisikan sebagai sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang di anggap fakta atau kebenaran yang di ketahuidan perlu di jawab oleh responden.[[8]](#footnote-9) Dalam angket berisi daftar-daftar yang berisi pernyataan untuk mengkur tingkat pengetahuan tentang kesisapan belajar pada peserta didik. Kuisioner yang digunakan penulis adalah kuisioner langsung.

Metode ini digunakan pada saat *pre-test* untuk mengukur sejauh mana tingkat kesiapan peserta didik, sebelum diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan belajar. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *post-test,* yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menggunakan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kesiapan belajar pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Skor alternatif jawaban skala *Likkert* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5**

**Skor Alternatif Jawaban**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Pernyataan** | **Pola Pensekoran** |
| **Sangat Sering** | **Sering** | **Kadang-kadang** | **Tidak Pernah** |
| *Favorable*(Pernyataan positif/ mendukung indikator) | 1 | 2 | 3 | 4 |
| *Unfavorable*(Pernyataan negatif/menolak indikator ) | 4 | 3 | 2 | 1 |

Dalam penelitian ini, menggunakan skor 1-2-3-4 dengan banyaknya item 30, maka *interval* kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

1. Skor tertinggi : 4 x 30 = 120
2. Skor terendah : 1 x 30 = 30
3. Rentang : 120 – 30 = 90

Rumus interval yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$I=\frac{NT-NR}{K}$$

$$I=\frac{\left(30 X 4\right)-\left(30 X 1\right)}{3}= \frac{120-30}{3}=\frac{90}{3}$$

$$I=30$$

Keterangan :

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

NK : Nilai Kadang-kadang

K : Kriteria

I : Interval

Berdasarkan keterangan tersebut ,maka kriteria kesiapan belajar baik adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Kriteria Kesiapan Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kriteria** |
| $\geq $90– 120 | Tinggi  |
| $\geq $60– 89 | Sedang |
| $\geq $30 – 59 | Rendah |

1. **Observasi**

Menurut Anwar Sutoyo observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu.[[9]](#footnote-10) Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi *kuasi-partisipan* yaitu penulis tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subyek. Jadi penulis terlibat langsung dalam memberikan layanan.

1. **Wawancara (interview)**

Salah satu metode pengumpul data dilakukan melalui wawancara,yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang di lakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penenelitian.[[10]](#footnote-11) Dalam melakukan wawancara biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data dan pihak lain sebagai sumber data dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi secara sistematis.

Penulis yang *valid* yaitu: penulis membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan dilakukan secara *fleksibel* sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh. Metode wawancara yang di lakukan oleh penulisuntuk mendapatkan informasi yaitu ditunjukan kepada Guru BK dan peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampug.

1. **Pengembangan Instrumen Penelitian**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket/kuisioner, observasi, dan metode wawancara (*interview*). Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrumen pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui efektivitas belajar peserta didik adalah dengan lembar angket.

Berdasarkan teori pengembangan instrumen yang ditinjau dari berbagai aspek kesiapan belajar yang di dapat dari berbagai teori maka didapat indikator sebagai berikut : (1) kondisi fisik; (2) kondisi emosional; (3) kondisi mental; (4) kebutuhan motif tujuan; dan (5) pengetahuan.

**Tabel 7**

**Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Nomor Soal** |
| **Favorable** | **Unfavorable** |
| Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorangyang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam caratertentu terhadap suatu situasi.Belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. | Kondisi Fisik | * Beristirahat cukup setiaphari
* Tidak mengalami gangguan pada indera pendengaran (telinga)
* Tidak mengalami gangguan pada indera penglihatan (mata)
* Dapat berbicara dengan lancar
 | 1. Saya istirahat dengan cukup
2. Saya berbicara dengan lancardidepan kelas
 | 1. Sayatidur di atas jam 12 malam
2. Ketika guru menjelaskan materi, saya kurang dapat mendengar dengan jelas

14. Saya tidak berusahamenjaga kesehatan23. Saya datang terlambatkesekolah24. Ketika disuruh membacatulisan di papan tulis, saya kurang dapat melihat dengan jelas |
| Kondisi Mental | * Mengungkapkan pendapat atau bertanya pada saat forum diskusi
* Mengungkapkan pendapat atau pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti
* Keyakinan terhadap kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki
 | 1. Saya bertanya mengenai materi yang belum saya mengerti saat didalam kelas
2. Kemampuan belajar saya baik

11. Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya mengerti15. Saya dapat mengikuti pelajaran dengan baik | 1. Saya merasa ragu dengan kemampuan yang saya miliki
2. Saya malu untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya saat diskusi
3. Saya merasa pesimis dengan hasil belajar saya
4. Saya merasa ragu ketika guru meminta saya untuk mengerjakan soal di depan kelas, walaupun sebenarnya saya mampu mengerjakannya
5. Saya malu bertanya ketika kurang jelas dengan materi yang diberikan
6. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, maka kesempatan itu saya biarkan meskipun ada materi yang belum saya pahami
 |
| Kondisi Emosional | * Mempersiapkan diri dengan baik ketika akan diadakan ulangan
* Mengerjakan soal ulangan sendiri meskipun tidak ada pengawas
* Belajar lebih giat apabila nilai di bawah KKM
 | 1. Ketika saya mendapat nilai dibawah KKM, saya belajar lebih giat lagi
2. Saya mempersiapkan diri dengan baik ketika akan menghadapi ulangan dengan belajar yang giat
3. Saya mengerjakan tugas saya sendiri tanpa melihat punya teman
4. Saya belajar teratur tidak hanya ketika akan diadakan ulangan
 | 1. Saya mencontek saat ulangan berlangsung
2. Saya santai ketika akan diadakan ulangan walaupun saya tidak belajar
 |
| Kebutuhan, Motif, Dan Tujuan | * Belajar tanpa disuruh oleh orang lain
* Kebutuhan akan keberhasilan dalam pembelajaran
* Membaca buku (koran, majalah bisnis) danmencari informasi untuk menambah pengetahuan
 | 1. Saya belajar dengan giat agar saya mendapat peringkat 5 besar dikelas
2. Saya pergi ke perpustakaan setiap hari
3. Saya belajar tanpa diperintah orang tua
 | 1. Saya menanggapi teman bila mengajak bicara saat pelajaran sedang berlangsung
 |
| Pengetahuan | * Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik
* Memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik
* Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru
 | 1. Setiap hari saya mempelajarai kembali materi yang sudah diberikan guru disekolah
2. Saya memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik
 | 1. Saya mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru apabila materi itu menarik bagi saya
 |

Sebelum angket tersebut digunakan maka penulis menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut untuk mengetahui angket tersebut layak atau tidaknya untuk digunakan dalam penulisn, berikut ini langkah-langkah dalam pengujian :

1. **Uji Validitas Instrumen**

Valid berarti *instrument* tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti.[[11]](#footnote-12) Misalnya, bila dalam objek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data yang berwarna kuning, maka hasil penelitian tersebut tidak valid. Dalam melakukan uji validitas ini, penulis berkonsultasi kepada pihak ahli dan menggunakan metode komputerisasi SPSS *for Windows ver* 21.

Agar mengetahui validitas instrument maka digunakan teknik kolerasi produk moment sebagai berikut :

$$\frac{nƩXiYi-(ƩXi)(ƩYi)}{\sqrt{\left\{N ƩX\frac{2}{i}-(\sum\_{}^{}Xi)^{2}\right\} \{n ƩY\frac{2}{i}-(ƩYi)^{2}\}}}$$

Keterangan :

$ri$ :koefesien kolerasi suatu butir/item

N :jumlahresponden

$\sum\_{}^{}XiYi$ :jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum\_{}^{}Y\_{i}^{2}$ :jumlah skor dalam distributor Y

∑$X\_{i}^{2}$ :jumlah kuadrat masing-masing skor X[[12]](#footnote-13)

1. **Uji Realibilitas Instrumen**

Suatu alat ukur bisa dikatakan reliabilitas,bila data tersebut mampu menghasilkan data yang dipercaya dan dipertanggungjawabkan yang memang sesuai dengan kenyataan aslinya. Penelitian reliabel bisa dikatakan valid apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda misalnya, apabila data dalamsuatu objek kemarin berwarna kuning, maka esok dan selanjutnya tetap berwarna kuning.[[13]](#footnote-14)

Teknik yang dapat digunakan untuk menguji tingkat reabilitas suatu data dalam penelitian ini,apakah reliabel atau tidak maka menggunakan rumus *alpha Cronbath.*

$$r\_{11}=\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum\_{i=1}^{n}s\_{i}^{2}}{s\_{t}^{2}}\right)$$

Keterangan:

r11 = Koefisien reabilitas tes

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum\_{}^{}s\_{i}^{2}$= Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

$s\_{t}^{2}$ = Varian total

Rumus untuk menentukan nilai varians dari skor total dan varians setiapbutir soal;

$\sum\_{}^{}S\_{i}^{2}$ = $s\_{i1}^{2}+s\_{i2}^{2}+s\_{i3}^{2}+…+ s\_{in}^{2}$

$$s\_{i}^{2} = \frac{\sum\_{}^{}X\_{i}^{2}-\frac{\left(\sum\_{}^{}X\_{i}\right)^{2}}{n}}{n}$$

Rumus untuk menentukan nilai variansi total

$$s\_{t}^{2} = \frac{\sum\_{}^{}X^{2}-\frac{\left(\sum\_{}^{}X\right)^{2}}{n}}{n}$$

Dimana :

X = nilai skor yang dipilih

N = banyaknya item soal

**Tabel 12**

**Kriteria Reliabilitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reabilitas (r11)** | **Kriteria** |
| 0,81-1,00 | Sangat tinggi |
| 0,71-0,80 | Tinggi |
| 0,41-0,70 | Sedang |
| 0,21-0,40 | Rendah |
| 0,00-0,20 | Sangat rendah |

Sumber : Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Pers, 2012[[14]](#footnote-15)

Berdasarkan hasil perhitungan angket kesiapan belajar diperoleh r11 = 0,927 maka instrumen reliabel atau masuk kedalam kriteria sangat tinggi, artinya dapat dikatakan bahwa butir- butir soal dalam instrumen tersebut konsisten untuk digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik. Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan program *SPSS 21.*

1. **Tahapan-tahapan Pemberian Layanan Bimbingan Belajar untuk Pembentukan Kesiapan Belajar**

Dalam pemberian layanan bimbingan belajar sebagai salah satu layanan yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang kesiapan belajar dilakukan dalam beberapa langkah, diantaranya :

Langkah 1 :*Pre-test*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar peserta didik sebelum diberikan layanan atau *treatment*.

Langkah 2 : Proses pemberian layanan bimbingan belajar

Pemberian layanan bimbingan belajar tentang kesiapan belajar untuk pembentukankesiapan belajar peserta didik.

1. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan layanan bimbingan belajar bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, perangkat dan media layanan, waktu, tempat pelaksaaan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan dapat dilihat pada tabel 8 yaitu kelompok eksperimen dan tabel 9 yaitu kelompok kontrol sebagai berikut:

**Tabel 8**

**Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Kelas Eksperimen**

|  |  |
| --- | --- |
| **Waktu** | **Kelas Eksperimen** |
| Pertemuan I | Pada pertemuan ke-1 diawali salam serta do’a. Menyampaikan maksud dan tujuan penelitian lalu angket *pre-test* diberikan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar peserta didik dikelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen. Lalu pertemuan diakhiri dengan tsalam serta do’a. |
| Pertemuan II | Pada pertemuan ke-2 diawali dengan salam dan do’a, kemudian pembentukan kelompok, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang cara belajar yang efektif, bertujuan agar peserta didik tahu dan paham mengenai bagaimana belajar yang efektif kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali materi yang sudah disampaikan dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do’a. |
| Pertemuan III | Pada pertemuan ke-3 diawali dengan salam dan do’a, membentuk kelompok seperti yang sudah ditetapkan sebelumnya, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang prinsip-prinsip belajar, yang bertujuan agar peserta didik mengetahui prinsip-prinsip yang ada dalam belajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali materi yang sudah disampaikan dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do’a. |
| Pertemuan IV | Pada pertemuan ke-4 diawali dengan salam dan do’a, membentuk kelompok seperti yang sudah ditetapkan sebelumnya, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang prinsip-prinsip kesiapan belajar, bertujuan agar peserta didik mengetahui prinsip-prinsip kesiapan dalam belajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, kemudian peneliti memaparkan kembali hasil dari pembahasan dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do’a. |
| Pertemuan V | Pada pertemuan ke-5 diawali dengan salam dan do’a, membentuk kelompok seperti yang sudah ditetapkan sebelumnya, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang faktor-faktor kesiapan belajar, bertujuan agar peserta didik mengetahui faktor-faktor yang ada dalam kesiapan belajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, kemudian peneliti memaparkan hasil pembahasan dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do’a. |
| Pertemuan VI | Pada pertemuan ke-6 diawali dengan salam dan do’a, membentuk kelompok seperti yang sudah ditetapkan sebelumnya, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang motivasi belajar, bertujuan agar peserta didik termotivasi dalam belajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, kemudian menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do’a.  |
| Pertemuan VII | Pada pertemuan ke-7 diawali dengan salam dan do’a, membentuk kelompok seperti yang sudah ditetapkan sebelumnya, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang prokrastinasi akademik, bertujuan agar peserta didik dapat mengurangi perilaku yang dapat merugikan diri sendiri, kemdian dilanjutkan dengan diskusi dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan diakhiri peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do’a. |
| Pertemuan VIII | Pada pertemuan ke-8 diawali dengan salam dan do’a. Angket *post-test* diberikan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen setelah diberikan *treatment* atau layanan bimbingan belajar. Setelah itu peneliti menyampaikan bahwa ini pertemuan terakhir, dilanjutkan peneliti meminta kesan selama kegiatan berlangsung. Lalu pertemuan diakhiri dengan salam dan do’a. |

**Tabel 9**

**Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Kelas Kontrol**

|  |  |
| --- | --- |
| **Waktu** | **Kelas Kontrol** |
| Pertemuan I | Pada pertemuan ke-1 diawali salam serta do’a. Menyampaikan maksud dan tujuan penelitian lalu angket *pre-test* diberikan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar peserta didik dikelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen. Lalu pertemuan diakhiri dengan tsalam serta do’a. |
| Pertemuan II | Pada pertemuan ke-2 diawali dengan salam dan do’a, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang cara belajar yang efektif, bertujuan agar peserta didik tahu dan paham mengenai bagaimana belajar yang efektif kemudian peneliti memaparkan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do’a. |
| Pertemuan III | Pada pertemuan ke-3 diawali dengan salam dan do’a dilanjutkan dengan pemberian materi tentang prinsip-prinsip belajar, yang bertujuan agar peserta didik mengetahui prinsip-prinsip yang ada dalam belajar, kemudian peneliti menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do’a. |
| Pertemuan IV | Pada pertemuan ke-4 diawali dengan salam dan do’a dilanjutkan dengan pemberian materi tentang prinsip-prinsip kesiapan belajar, bertujuan agar peserta didik mengetahui prinsip-prinsip kesiapan dalam belajar, kemudian peneliti menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do’a. |
| Pertemuan V | Pada pertemuan ke-5 diawali dengan salam dan do’a dilanjutkan dengan pemberian materi tentang faktor-faktor kesiapan belajar, bertujuan agar peserta didik mengetahui faktor-faktor yang ada dalam kesiapan belajar, kemudian peneliti menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do’a. |
| Pertemuan VI | Pada pertemuan ke-6 diawali dengan salam dan do’a dilanjutkan dengan pemberian materi tentang motivasi belajar, bertujuan agar peserta didik termotivasi dalam belajar, kemudian pneneliti menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do’a.  |
| Pertemuan VII | Pada pertemuan ke-7 diawali dengan salam dan do’a dilanjutkan dengan pemberian materi tentang prokrastinasi akademik, bertujuan agar peserta didik dapat mengurangi perilaku yang dapat merugikan diri sendiri, kemudian peneliti menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan diakhiri peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do’a. |
| Pertemuan VIII | Pada pertemuan ke-8 diawali dengan salam dan do’a. Angket *post-test* diberikan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar kelas X MIPA 2 sebagai kelas kontrol setelah diberikan *treatment* atau layanan informasi. Setelah itu peneliti menyampaikan bahwa ini pertemuan terakhir, dilanjutkan peneliti meminta kesan selama kegiatan berlangsung. Lalu pertemuan diakhiri dengan salam dan do’a. |

1. Evaluasi

Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.

1. Analisis hasil evaluasi

Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis

1. Tindak lanjut

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut jika diperlukan.

1. Laporan

Menyusun laporan layanan bimbingan belajar, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

Langkah 3 :*Post-test*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat kesiapan belajar peserta didik sesudah diberikan layanan atau treatmen.

1. **Teknik Pengolahan Data**
2. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Apakah semua pernyataan sudah terisi apakah jawaban atau tulisan masing-masing pernyataa cukup jelas atau terbaca, apakah jawaban pernyataan konsisten dengan jawaban seperti yang lainnya.

1. *Coding* (Pengkodean)

Setelah melakukan *editing,* selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yaitu merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

1. *Data Entry* (Pemasukan Data)

Yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukan kedalam program *SPSS 16.*

1. *Cleaning Data* (Pembersihan Data)

Apabila semua data dari setiap sumber atau responden selesai dimasukan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau pengoreksian.[[15]](#footnote-16)

1. **Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengolahan data atau analisis data. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kesiapan belajar peserta didik kelas X setelah diberikan layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *homeroom* maka digunakan analisis data kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pemahaman yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Teknik analisis data tes penguasaan konsep ini diuji dengan menggunakan uji statistik. Data utama yang dipakai untuk melihat peningkatan kesiapan belajar peserta didik adalah data hasil *pretest* dan *posttest* data tersebut dianalisis untuk melihat skor hasil angket. Selanjutnya hasil tersebut dihitung rata-rata serta menghitung *N-Gain* antara *pretes* dan *posttest.* Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, sebagai berikut:

1. . **Uji *N-Gain***

Uji normalitas Gain (N-Gain) digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan antara pretest dan postest peserta didik. N-Gain adalah selisih antara nilai *postets* dan nilai *pretest*. Gain menunjukkan peningkatan kesiapan belajar setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik *homeroom*. N-Gain dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$N-Gain=\frac{Skor\_{Postest}-Skor\_{pretest}}{Skor\_{Maksimal }-Skor\_{pretest}}$$

Kriteria N-Gain sebagai berikut:

**Tabel 15**

**Kriteria N-Gain**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Keterangan** |
| $$0,00\leq Ngain\leq 0,30$$ | Rendah |
| $$0,30\leq Ngain\leq 0,70$$ | Sedang |
| $$0,70\leq Ngain\leq 1,00$$ | Tinggi |
|  |  |

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak.[[16]](#footnote-17) Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof smirnov* pada program SPSS 21.00 dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *kolmogorof smirnov* sebagai berikut :

Jika nilai sig. $<α$, maka H0 ditolak.

Jika nilai sig. $>α$, maka H0  diterima.

Ho diterima, maka data terdistribusi normal.

Haditolak, maka data tidak terdistribusi normal.

1. **Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah asumsi atau dengan suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.Uji hipotesis menggunakan rumus *Independent Sample t test (t-test).* Adapun, hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

Ho: μ0 = μ1 (Layanan bimbingan belajar tidak dapat meningkatkan kesiapan belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung)

Ha: μ1 ≠ μ2 (Layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan kesiapan belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung)

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS 21.0, rumus uji *t Independent* yang digunakan dengan persamaan:

thitung =$\frac{\overbar{x}\_{1}-\overbar{x}\_{2}}{\sqrt{\frac{(n\_{1}-1)s\_{1}^{2}+(n\_{2}-1)s\_{2}^{2}}{(n\_{1+n\_{2}-2})}(\frac{1}{n\_{1}}+\frac{1}{n\_{2}})}}$

Keterangan:

X1 : nilai rata-rat sampel 1 (kelompok eksperimen)

X2 : nilai rata-rat sampel 2 (kelompok kontrol)

$S\_{1}^{2}$: variasi total kelompok 1 (kelompok eksperimen)

$S\_{2}^{2}$: variasi total kelompok 2 (kelompok kontrol)

n1 : banyaknya sampel kelompok 1 (kelompok eksperimen)

n1 : banyaknya sampel kelompok 2 (kelompok kontrol)[[17]](#footnote-18)

1. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* Cet. 21, 2014, h. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid,* h. 7 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid,* h. 77-78 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid,* h. 38 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid,* h. 80 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid*, h. 81 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*, h. 81-85 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*, h. 142 [↑](#footnote-ref-9)
9. Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri)* Ed. Revisi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h. 69 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid,* h.123 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Op.Cit,* h. 125 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 256 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid,* h.52 [↑](#footnote-ref-14)
14. Anas Sudijono, *Ibid.* h.181 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sugiyono, *Op.Cit*, h. 85 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ichi Lucyana Resta, Ahmad Fauzi, Yulkifli, "*Pengaruh Pendekatan Pictorial Riddle Jenis Video terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri pada Materi Gelombang Terintegrasi Bencana Tsunami*” Pillar Of Physicis Education Vol 1 (April 2013).h.20. [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid,* h.138 [↑](#footnote-ref-18)